

---

**DAMPAK KEBERADAAN KOPERASI AL-HIKMAH TERHADAP  
KEKUATAN SOSIAL EKONOMI ANGGOTA KOPERASI TANI KARET  
DI DESA PERDAMAIAN KECAMATAN SINGKUT  
KABUPATEN SAROLANGUN**

**<sup>1</sup>Nida Kemala dan <sup>2</sup>Andi Kuswandi**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi, broni Jambi. 36122. Telp.+62741-60103

<sup>1</sup>e-mail : [nidakemala@yahoo.com](mailto:nidakemala@yahoo.com)

***Abstract***

*This research was conducted in Perdamaian village of Singkut District, Sarolangun Regency, this research was conducted in November-December. This study aimed were : to described the activities of the cooperative "Al-Hikmah", to explained the socio-economic strength of cooperation members before and after this Cooperation existing, and to analyzed the differences between the socio-economic strengths of cooperation members before and after the Cooperation existing. There were 20 farmers as a sample. Primary data sources were obtained by survey methods. The results showed that the Al-Hikmah cooperation was engaged in the business unit of the production input shop, the rubber marketing business unit and the consumption shop business unit. The condition of socio-economic strength of rubber farmer as a cooperation members before the Al-hikmah cooperation showed an average score of 10.35. Where as after the existence of the cooperation the socio-economic strength conditions showed an average score of 29, it included the aspects of health, education, income, and types of capital access. It was mean that the socio-economic strength of the cooperation members had changed better after the Al-Hikmah Cooperation existing.*

***Keywords :*** *Impact, Cooperation, Rubber*

**Abstrak**

Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan koperasi Al-Hikmah, menjelaskan kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi sebelum dan setelah adanya Koperasi Al-Hikmah, dan menganalisis perbedaan antara kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi sebelum dan setelah adanya Koperasi Al-Hikmah. Dengan jumlah petani sampel 20 orang, sumber data primer diperoleh dengan metode survey dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet sebelum adanya koperasi Al-hikmah memiliki nilai skor rata-rata yaitu 10,35. Sedangkan setelah adanya koperasi Al-hikmah kondisi kekuatan sosial ekonomi masyarakat tani karet rata-rata nilai skor yaitu 29, dalam aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan, dan jenis akses modal. Berarti kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet Desa Perdamaian mengalami perubahan kearah yang lebih sejahtera bagi anggotanya setelah adanya Koperasi Al-Hikmah.

***Kata Kunci :*** *Dampak, Koperasi, Karet*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir (Hutasuhut, 2005).

Secara harfiah “koperasi” berasal dari “co” berarti bersama dan “operation” berarti usaha jadi pengertiannya usaha bersama (Pengetahuan koperasi 1981). Koperasi menurut International Labour Organization (ILO) adalah suatu perkumpulan orang-orang, umumnya yang ekonominya lemah, yang secara sukarela mengabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perkoperasian dengan jalan pembentukan perusahaan yang diawasi secara demokratis, dimana masing-masing anggota secara ikhlas turut memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul resiko dan mengecap keuntungan-keuntungan yang timbul dari usaha itu menurut timbangan yang adil (Edilius 1992).

Koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 adalah organisasi masyarakat atau kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau mengusahakan ekonomi para anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi (Edilius 1992). Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang -Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pada UUD 1945 pasal 33 ayat 10 menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan“. Bentuk perusahaan yang cocok dengan prinsip diatas adalah lembaga koperasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan dalam ketetapan MPR yang berbunyi bahwa wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah salah satunya adalah lembaga koperasi harus digunakan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi ini merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berprinsip sosial dan terdiri dari anggota orang-orang atau lembaga yang badan hukum berazaskan kekeluargaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan garis besar dua unsur yang berkaian dan sejalan dalam operasional lembaga koperasi yaitu unsur ekonamo dan unsue sosial. Koperasi sebagai salah satu bentuk perusahaan yang memiliki peluang untuk berbadan hokum beroperasi ke arah yang mengupayakan untuk secara efisien bisa memenuhi ekonomi seluruh anggotanya sedangkan watak sosial muncul karena adanya keanggotaan yang terdiri dari orang-orang. Koperasi tidak menjadikan keuntungan sebagai tujuan utama. Secara ringkasnya kandungan pokok pikiran dalam koperasi adalah sebagaimana Arifin Sitio *et all* (2001) yang menyatakan bahwa kkoperasi merupaka suatu kumpulan yang terdiri dari orang-orang dengan kemampuan terbatas dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Lebih lanjut beliau menekankan bahwa setiap anggota memiliki kesamaan dalam hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan kewajiban maka setiap anggota wajib mengembangkan dan mengawasi jalannya lembaga tersebut. Dalam hal ini keuntungan dan risiko akan secara adil terbagi.

Tidak hanya masalah sosial ekonomi dengan arah pada hasil pembangunan yang merata, pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas tetapi juga diharapkan bisa menangani kelestarian lingkungan. Dalam mengembangkan potensi rakyat khususnya aspek ekonomi maka lembaga koperasilah yang memiliki peran strategis. Oleh karena itu, guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang maka koperasi bekersama dengan pihak pelaku usaha lain diharapkan mampu menjadi badan usaha yang sekaligus menggerakkan dan menggalang ekonomi rakyat, memiliki jaringan usaha serta berdayasaing yang tangguh (Muslimin, 2002).

Salah satu koperasi yang terdapat di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi adalah Koperasi Al-hikmah. Sebelum menjadi koperasi, Al-Hikmah merupakan nama kelompok tani kecil yang langsung berubah menjadi pra Koperasi pada tanggal 15 Desember 2003. Selanjutnya berubah menjadi Koperasi yang disahkan pada tanggal 17 September 2007 yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat petani karet. Koperasi Al-Hikmah bergerak dalam bidang ekonomi masyarakat tani karet yaitu dalam Pemasaran Karet (Bokar), Warung Saprodi dan Warung Konsumsi (Sembako) di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Koperasi Al-Hikmah pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan tahun 2004 yaitu Rp 23.000.000 dan Rp. 50.000.000 merupakan bantuan dari Dinas Koperasi pada tahun 2008.

Sebagaimana kita ketahui bahwa suatu lembaga khususnya lembaga koperasi didirikan tentunya dengan tujuan yang sudah jelas. Dalam hal ini lembaga koperasi memiliki tujuan untuk mmensejahterakan anggota secara khusus dan juga masyarakat pada umumnya sehingga ikut mendukung dalam membangun tatanan perekonomian nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Jika dilihat dari lingkup kecil maka kesejahteraan anggota menjadi titik focus perhatian dalam operasional ssuatu koperasi. Seseorang yang bersedia untuk bergabung menjadi anggota koperasi, tentu saja dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan akan merasa lebih nyaman untuk mencapai kesejahteraan. Dengan demikian maka seseorang akan dengan sukarela mendaftarkan diri untuk menjadi anggota. Dengan demikian koperasi mengedepankan operasionalisasi yang mendukung terciptanya kesejahteraan anggotanya yaitu dengan menggunakan system demokrasi dalam pengelolaannya, menerapkan aspek keadilan dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), pemberian balas jasa terhadap modal, dan lain sebagainya. Dengan peran dan fungsi lembaga koperasi yang sudah terarah maka jika anggotanya sejahtera maka tujuan koperasi telah tercapai, dan sebaliknya. Berjalannya fungsi suatu koperasi akan berdampak bagi para anggotanya, semakin baik kinerja koperasi akan berdampak semakin baik pula terhadap kekuatan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Koperasi Al-Hikmah Terhadap Kekuatan Sosial Ekonomi Anggota Koperasi Tani Karet Di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun”

---

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Di Desa Perdamaian Koperasi Al-Hikmah ditentukan sengan sengaja (*purposive*) atas beberapa pertimbangan bahwa koperasi ini pada tahun 2004 mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan sebesar Rp 23.000.000, pada tahun 2008 mendapat bantuan dari Dinas Koperasi sebesar Rp 50.000.000, dan hanya koperasi Al-Hikmah yang membeli hasil perkebunan karet (Bokar) di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut. Data penelitian diambil pada bulan November-Desember 2019

Adapun jenis data yang digunakan adalah data *Cross Section* yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data (responden) pada waktu yang sama. Sedangkan jenis data yang diolah berskala ukur data Ordinal yaitu data yang mengandung peringkat di dalamnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan sumbernya terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer adalah data diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung pada anggota koperasi. Wawancara tersebut dipandu oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan telah disesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey.

Penarikan sampel dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masyarakat yang ada di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, menurut data di Desa perdamaian memiliki 480 KK. Dari jumlah KK yang ada di Desa Perdamaian masyarakat yang menjadi anggota sebelum koperasi Al-hikmah berdiri dan disahkan adalah 20 KK. Sampel yang dijadikan adalah masyarakat Desa Perdamaian yang menjadi anggota koperasi Al-hikmah dan sudah berdomisili sebelum berdirinya koperasi tersebut dan masih aktif sampai saat ini yaitu sebanyak 20 orang, yang ditentukan secara sengaja (*purposive*).

Analisis data penelitian dilakukan dengan deskriptif berupa analisis kualitatif maupun kuantitatif agar bisa menjawab rumusan masalah mengenai gambaran koperasi, kondisi kekuatan sosial ekonomi sebelum dengan setelah adanya Koperasi Al-hikmah dan perubahan kekuatan sosial ekonomi tersebut sebelum dan setelah adanya Koperasi tersebut. Untuk mengetahui perubahan kekuatan ekonomi tersebut maka digunakan Uji Wilcoxon Match Paris untuk menganalisisnya dengan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dengan nilai t tabel sebesar 52 (uji dua sisi), pada jumlah sampel (n) sebanyak 20 KK dengan tabel penolong untuk test Wilcoxon (Penggunaan tabel penolong karena nilai  $n \leq 25$ ). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut : 1). Lakukan penjenjangan (rank) pada masing-masing beda dari pasangan data ( $X_a - X_b$ ) berdasarkan nilai besarnya, berawal dari yang terkecil hingga yang terbesar tanpa melihat dari tanda beda tersebut (nilai beda absolute), 2). Bila ada beda yang sama lebih dari satu, maka jenjang untuk tiap beda itu ditentukan dengan jenjang rata-ratanya, 3). Tanda positif atau negatif diberikan pada masing-masing jenjang tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 (nol) tidak diperhatikan maka jumlah sampel akan berkurang, 4). Jumlahkan semua jenjang bertanda positif dan negatif,

kemudian tentukan angka mutlak yang menunjukkan jumlah yang lebih kecil (T). 5). Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai dalam table penolong Uji Wilxocon ( $n \leq 25$ )

Uji statistik berbeda tergantung jumlah sampel. Menurut (Sugiyono, 2015) yang digunakan dalam Uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

➤ Sampel kecil ( $n \leq 25$ )

Jika jumlah sampel berpasangan kecil ( $n \leq 25$ ) maka uji statistik adalah menggunakan T terkecil (Sugioyono, 2004).

Dimana: T = jumlah jenjang bertanda

Cara menentukan jenjang dilakukan dengan mengurutkan mulai dari beda yang terkecil hingga beda yang terbesar

Nilai T yang diambil adalah  $T_{hitung}$  terkecil antara jumlah T positif dan yang negatif

n : jumlah sampel

Catatan : jumlah n akan berkurang jika ada nilai selisih beda sama dengan nol.

Hipotesis statistik: ( $\alpha = 5\%$ )

$H_0 : X_a = X_b$

$H_a : X_a \neq X_b$

Hipotesis operasional :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan Kekuatan Sosial Ekonomi anggota koperasi petani karet sebelum dan setelah adanya koperasi Al-Hikmah.

$H_a$ : terdapat perbedaan Kekuatan Sosial Ekonomi anggota koperasi petani karet sebelum dan setelah adanya koperasi Al-Hikmah.

Kriteria Uji :

$H_0$  diterima jika :  $T_{terkecil} > T_{tabel\ penolong}$

$H_0$  ditolak :  $T_{terkecil} \leq T_{tabel\ penolong}$

Adapun bentuk table penolong untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penolong untuk Analisis Uji Wilcoxon (nilai  $n \leq 25$ )**

No	Petani	XA	XB	Beda	Jenjang	Tanda jenjang	
				XB-XA		+	-
1							
2							
3							
Jumlah Jenjang (T)							

Catatan : Jika terdapat yang berselisih yang bernilai nol maka jumlah n akan berkurang

---

## HASIL PENELITIAN

### Identitas Responden

#### Umur Responden

Umur responden berkisar antara 35-69 tahun. Menyangkut distribusi dan frekuensi petani berdasarkan kelompok umur petani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Perdamaian Tahun 2019.**

No	Kelompok Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1	35 – 41	4	20
<b>2</b>	<b>42 – 48</b>	<b>6</b>	<b>30</b>
3	49 – 55	4	20
4	56 – 62	4	20
5	63 – 69	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai frekuensi paling banyak terletak pada kelompok umur 42 – 48 tahun yaitu sebanyak 6 KK dengan persentase 30% dan frekuensi masyarakat paling sedikit terletak pada kelompok umur 63 – 69 tahun yaitu sebanyak 2 KK dengan persentase 10%. Wilayah ini memiliki rata-rata umur petani sampel yaitu 49 tahun. Menurut Soeharjo dan Patong (1984), usia yang dikatakan produktif adalah mereka yang berada pada kisaran 15 sampai 55 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan fisik yang baik dan produktif dalam mengelola usahanya.

Umur adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan petani dalam mengelola usahatani termasuk kemampuan mengadopsi teknologi terbaru dalam bidang pertanian. Mantra (2004) mengungkapkan bahwa terdapat tiga klasifikasi umur produktif yaitu kelompok umur belum produktif (0-14 tahun), kelompok umur produktif (15-64 tahun) dan kelompok umur yang tidak produktif (> 65 tahun). Dalam hal ini beliau menekankan bahwa usia yang memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan produktifitas kerja dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif khususnya bidang pertanian, sehingga pada usia tersebut adalah ideal untuk berkarya dengan baik dan masih lebih kuat dalam melakukan berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar usahatani.

#### Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dapat kita lihat tabel distribusi dan frekuensi petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa terdapat 17 KK (85%) dari petani sampel berpendidikan SD, dan hanya terdapat 3 KK (15%) yang menyandang

pendidikan SMP. Menurut Hermanto (1989) tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal baru. Kemampuan petani untuk mengambil suatu keputusan dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh pendidikan, formal dan non formal yang sekaligus dapat mencerminkan baik kecerdasan dan keterampilan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Perdamaian Tahun 2019**

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>SD</b>	<b>17</b>	<b>85</b>
2	SMP	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Oleh sebab itu tingkat pendidikan ini dapat dijadikan indikator yang menunjukkan tingkat perkembangan suatu wilayah, secara individual tingkat pendidikan dapat mencerminkan status sosial seseorang dan menunjukan kualitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pola pikirnya semakin rasional. Diharapkan adanya peningkatan pola pikir yang lebih rasional seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang. Menurut Sumardi (1997) tingkat pendidikan penduduk dapat menjadi indikator untuk mengetahui kualitas sumberdaya manusia, sehingga dapat menentukan kemajuan suatu wilayah ditentukan.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan beban hidup seseorang. Dalam hal ini beban hidup seseorang akan semakin tinggi dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan tersebut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Perdamaian Tahun 2019.**

No	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1	1	1	5
<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>30</b>
3	3	4	20
4	4	2	10
5	5	4	20
6	6	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Keputusan seorang petani akan dikendalikan oleh banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga. Pengertian tanggungan keluarga dalam penelitian ini

adalah kuantitas personal yang menjadi beban bagi kepala keluarga baik yang berada di dalam rumah maupun yang berada di luar rumah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berkisar antara 1-6 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, yaitu sebanyak 6 KK (30%), dan minoritas masyarakat memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang dengan jumlah 1 Rumah Tangga (5%). Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan adalah sebanyak 4 orang. Bila merujuk pada Hasyim (2006) faktor yang dapat menentukan besarnya pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya adalah jumlah anggota keluarga. Seorang petani akan terdorong untuk melakukan aktivitas lebih banyak dalam rangka mencari tambahan pendapatan keluarga.

### **Lama Berusahatani Responden**

Jangka waktu seorang petani dalam berusahatani akan menentukan kecepatannya dalam menerapkan inovasi baru. Hal ini terlihat dari lamanya responden melakukan usahatani di Desa Perdamaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Perdamaian Tahun 2019.**

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1	15 – 21	4	20
<b>2</b>	<b>22 – 28</b>	<b>6</b>	<b>30</b>
3	29 – 35	4	20
4	36 – 42	4	20
5	43 – 49	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang telah berusahatani selama 22-28 tahun dengan jumlah sebanyak 6 KK (30%). Sedangkan masyarakat paling sedikit adalah masyarakat yang berusahatani selama 43-49 tahun dengan jumlah masing-masing 2 KK (10%). Dengan rata-rata lama berusaha tani 29 tahun. Semakin lama seorang petani dalam berusahatani maka akan lebih mampu mengembangkan diri dibandingkan dengan mereka yang masih belum pengalaman dalam berusahatani. Dikarenakan lamanya berusahatani mengakibatkan pengalamannya menjadi banyak, sehingga mudah membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Mengacu pada pendapat Siagian, (2002), maka pengertian pengalaman adalah merupakan pelajaran yang diterima oleh seorang secara keseluruhan dari peristiwa yang pernah dilalui dalam perjalanan hidupnya. Sedangkan menurut Soekartawi *et all.* (1986) keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya ditentukan oleh pengalaman berusahatani, karena mereka yang berpengalaman lebih banyak dapat membandingkan dalam mengambil

keputusan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata responden cukup berpengalaman dalam berusahatani.

### **Gambaran Koperasi Al Hikmah di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.**

#### **Sejarah Koperasi Al-Hikmah**

Koperasi Al-hikmah berada di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut yang terletak di bagian Barat Desa Perdamaian. Sebelum menjadi Koperasi, Al-Hikmah merupakan sebuah kelompok tani yang langsung berubah menjadi pra Koperasi pada tanggal 15 Desember 2003. Selanjutnya berubah menjadi Koperasi yang berdiri pada tanggal 10 September 2007 tetapi baru disahkan pada tanggal 17 September 2007. Koperasi Al-Hikmah secara resmi memperoleh Hak Badan Hukum No. 87/BH/VI. I/IX/2007. Koperasi ini sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor 150 59 03 132 200215 503 002. Koperasi Al-Hikmah memiliki tujuan memberdayakan masyarakat petani karet dan bergerak dalam bidang ekonomi masyarakat tani karet yaitu dalam Pemasaran Karet (Bokar), Warung Saprodi dan Warung Konsumsi (Sembako) di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Koperasi Al-Hikmah pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan pada tahun 2004 sebesar Rp 23.000.000 dan pada tahun 2008 mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi sebesar Rp 50.000.000. Keanggotaan Koperasi sampai akhir tahun 2019 berjumlah 198 orang/KK tetapi yang aktif sekitar 127 Anggota dan partisipan pemasaran karet sebanyak 72 anggota. Proses pendaftaran sebagai anggota dengan menjual hasil perkebunan karet di Koperasi Al-hikmah dibuka secara terus menerus karena hasil perkebunan menjadi tolak ukur jaminan peminjaman di Koperasi Al-hikmah.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam kehidupan Koperasi. Rapat Anggota Tahunan ini penting sekali adanya karena RAT ini merupakan perwujudan prinsip demokrasi dalam berkoperasi. Oleh karena itu, usulan, saran dan pendapat perlu disampaikan dalam rapat anggota tahunan ini guna mengevaluasi dan mendorong kinerja pengurus dan untuk memecahkan masalah kekurangan dana, kelemahan serta untuk mengapresiasi akan hasil-hasil yang telah dicapai. Diskusi dan tukar pikiran yang inovatif dan konstruktif untuk menciptakan karya yang berguna bagi kita semua, diharapkan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang mampu memberikan nilai tambah yang positif hingga dapat menunjang kelangsungan bermasyarakat dan berkoperasi, guna memberikan manfaat yang besar bagi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya Koperasi dalam mencapai tujuannya.

Selain diadakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Al-Hikmah juga mengadakan Laporan Perkembangan Keuangan Triwulan ke 3 agar tidak terlalu lama untuk mengetahui perkembangan keuangan Koperasi. Beberapa sifat yang ada dalam rapat anggota tahunan (RAT) adalah sebagai berikut : 1. Menentukan berbagai kebijakan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah

tangga. 2. Menetapkan kebijaksanaan umum. 3. Memilih, mengangkat, serta memberhentikan anggota, badan pemeriksa, serta pengurus. 4. menetapkan sekaligus mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi. Rapat anggota tahunan diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun. Jadi apapun yang telah ditetapkan atau diputuskan dalam RAT maka keputusan tersebut harus mutlak dijalankan. Oleh karena itu, orang-orang yang duduk dalam badan pengurus harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran, ulet dan giat dalam berusaha atau tahu dan mengerti tentang apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya. Pengurus Koperasi Al-Hikmah saat ini berjumlah 12 orang.

### **Struktur Organisasi**

Kerangka struktur organisasi Koperasi Al-Hikmah dapat dilihat pada Gambar 2. di bawah ini.

Struktur Organisasi Koperasi Al-Hikmah di atas dapat dijelaskan bahwa peranan manajemen dalam koperasi tersebut adalah sebagai berikut: ketua yaitu sebagai manajer yang memimpin dalam berjalannya kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Al-hikmah. Selain itu, Ketua bertugas untuk mengkoordinator semua anggota dan memimpin semua rapat-rapat yang diadakan oleh Koperasi. Ketua bertanggung jawab dengan kedudukannya untuk memimpin koperasi dengan sebaik-baiknya. Di bawah ketua terdapat sekretaris yang bertugas untuk melakukan segala pembukuan dari semua kegiatan yang ada dan perpanjangan tangan ketua, di bawah sekretaris terdapat bendahara yang bertugas sebagai memegang dan mengatur semua keuangan Koperasi dengan baik dan benar. Di samping kiri terdapat seksi simpanan anggota yang bertugas mengurus simpanan anggota koperasi dan di sebelah kanan ada yang bertugas di bagian pembantu, tugasnya membantu segala urusan yang ada di dalam kegiatan koperasi. Di dalam Koperasi Al-Hikmah terdapat 3 jenis pengelola usaha yaitu Warung Saprodi, Pemasaran Karet, dan Warung Konsumsi. Terdapat pengawas dan pelindung/penasehat, yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan Koperasi Al-hikmah dan dengan adanya pelindung/penasehat yang bertugas melindungi Koperasi.



Perdamaian. Selain dengan mudah mendapatkan sarana produksi harganya juga terjangkau bagi masyarakat tani karet Desa Perdamaian.

## **2. Unit Usaha Pemasaran Karet**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemasaran bokar karet yang dilakukan Oleh Koperasi. Dalam pengelolaan usaha pemasaran ini pihak koperasi berkeliling ke setiap rumah masyarakat yang akan menjual bokar karet untuk mengambilnya dan menimbang bokar karet dari hasil perkebunan masyarakat tani karet di Desa Perdamaian, pihak koperasi sebelumnya mempunyai tempat/gudang penyimpanan tetapi tidak digunakan karena hasil bokar karet tidak maksimal jika disimpan digudang, semakin lama maka berat bokar karet akan menyusut. setelah bokar karet terkumpul semua pihak koperasi langsung menjualnya ke Gudang karet terdekat, agar tidak terjadi penyusutan yang besar pada bokar karet. Sehingga tidak ada sistem penyimpanan bokar karet di Koperasi dikarenakan akan rugi jika disimpan bokar karet akan menyusut. Harga bokar karet yang diberikan oleh pihak Koperasi stabil tergantung dengan harga di gudang bokar karet, harga yang diberikan oleh pihak Koperasi tidak terlalu murah jika dibandingkan dengan harga di toke-toke bokar karet lainnya. Masyarakat yang menjual bokar karet dikoperasi bisa mengambil uangnya di Koperasi. Diadakanya kegiatan Pemasaran bokar karet di Koperasi Al-Hikmah bertujuan agar mempermudah masyarakat tani karet dalam menjual hasil perkebunan karet, dan membantu dalam perekonomian dan pendapatan masyarakat tani karet kearah yang lebih baik. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelian karet adalah kebersihan karet yang kurang terjaga dan tatal terlalu banyak (sisa sadapan). Dalam pemasaran hasil karet terdapat simpan pinjam yang diberikan oleh Koperasi kepada masyarakat tani karet dengan Syarat untuk menjadi anggota hanya saja menjual hasil perkebunan karet di Koperasi Al-Hikmah secara terus menerus. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh Koperasi tergantung dengan hasil para petani karet, dengan pemberian bunga pinjaman 0% (tidak ada bunga). Pihak Koperasi hanya mengambil potongan dari hasil penjual karet dari petani sebesar 5%.

## **3. Unit Usaha Warung Konsumsi**

Kegiatan warung konsumsi merupakan kegiatan yang menyediakan sarana konsumsi untuk masyarakat tani karet. Adapun yang disediakan oleh Koperasi dalam usaha warung konsumsi adalah sembako, manisan, dan sarana konsumsi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi mengadakan warung saprodi bermaksud agar memudahkan masyarakat dalam mencari kebutuhan sehari-hari yang diperlukan, dan membantu masyarakat agar mudah mendapatkan sarana konsumsi, membantu masyarakat dengan harga yang tidak terlalu tinggi dari pasaran toko. Warung konsumsi ini buka setiap hari, jam buka pukul 08.00-05.00 WIB.

## **Gambaran Kekuatan Sosial Ekonomi Anggota Koperasi Tani Karet Sebelum Dengan Setelah Adanya Koperasi Al-Hikmah di Desa Perdamaian.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan adanya Koperasi Al-Hikmah memberikan perubahan terhadap kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet yang berada di Desa Perdamaian. Kondisi sosial

ekonomi tersebut dapat dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan, dan akses modal. Untuk lebih jelasnya kondisi sosial tersebut dengan adanya Koperasi Al-hikmah dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rata-rata Nilai Skor Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Koperasi Tani Karet Sebelum Dengan Setelah Adanya Koperasi Al-Hikmah di Daerah Penelitian Tahun 2019.**

No	Indikator	Nilai Skor			
		Sebelum Adanya Koperasi	Kategori	Setelah Adanya Koperasi	Kategori
1	Kemampuan berobat	1,65	Kurang baik	5,7	Baik
2	Pendidikan	3,6	Kurang baik	7	Baik
3	Jumlah penghasilan	1,1	Kurang baik	4,4	Baik
4	Luas lahan yang Dimiliki	1,9	Kurang baik	4,9	Baik
5	Jumlah jenis usaha	1	Kurang baik	1,4	Kurang Baik
6	Akses mendapatkan modal	1,3	Kurang baik	5,6	Baik
	Jumlah	10,35	Kurang baik	29	Baik

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019.

Kondisi kekuatan sosial ekonomi masyarakat tani karet di Desa Perdamaian dengan Beradanya Koperasi Al-Hikmah di Desa tersebut akan berpengaruh atau tidaknya terhadap kekuatan sosial ekonomi tergantung pada kegiatan yang dilakukan koperasi Al-hikmah dalam mengelola manajemen program koperasi dan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya dengan baik dan berpihak pada kemakmuran kesejahteraan anggotanya. Dengan adanya Koperasi Al-Hikmah diharapkan dapat membantu petani karet ke perubahan yang nyata dan positif terhadap kekuatan sosial ekonomi masyarakat Desa Perdamaian kearah yang lebih sejahtera, karena dengan adanya perubahan kearah yang positif maka akan mampu merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat tani karet kearah yang lebih baik.

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya Koperasi Al-Hikmah rata-rata skor kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet adalah sebesar 10,35 dari jumlah nilai tersebut dapat kita jelaskan bahwa keadaan kekuatan sosial ekonomi masyarakat tani karet sebelum adanya Koperasi Al-Hikmah masuk kedalam kategori Kurang Baik, sedangkan setelah adanya Koperasi Al-Hikmah rata-rata skor kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet meningkat menjadi sebesar 29 dari hasil penelitian bahwa nilai skor mengalami peningkatan dari keadaan kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet. Dari Tabel 12 diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 5 kategory yang mengalami perubahan dari angka yang kurang baik menjadi baik dan ada 1 kategori yang mengalami perubahan skor tetapi perubahannya hanya sedikit yaitu sekitar 20% dan masih berada dalam kategori kurang baik. Skor yang mengalami perubahan tetapi masih dalam kategori kurang baik yaitu jumlah usaha, sedangkan perubahan menjadi kategori baik terjadi pada, kemampuan berobat, pendidikan, jumlah penghasilan, luas lahan yang dimiliki, dan akses mendapatkan modal.

Terjadi perubahan pada kemampuan berobat tersebut diakibatkan oleh adanya Koperasi Al-Hikmah yang meminjamkan uang agar masyarakat mampu berobat. Luas lahan yang berubah juga diakibatkan oleh karena tersedianya pinjaman dari Koperasi Al-Hikmah sehingga masyarakat tani karet dapat meminjam uang untuk membeli lahan pertanian bagi para anggotanya. Semakin banyak lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat tani karet hasil perkebunan ikut meningkat sehingga pendapatan juga meningkat. Hal tersebut juga berhubungan dengan kemudahan yang dirasakan oleh anggota kelompok dalam memperoleh pinjaman modal kepada Koperasi Al-Hikmah.

### **Perbedaan Kekuatan Sosial Ekonomi Anggota Koperasi Tani Karet di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.**

Perbedaan kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet Desa Perdamaian dapat dilihat Dari hasil uji yang telah di lakukan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet Desa Perdamaian mengalami perubahan sebelum dan setelah adanya Koperasi Al-Hikmah mengalami perubahan kearah yang lebih sejahtera bagi anggotanya. Hasil uji ini menghasilkan T hitung terkecil sebesar 0 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 52 dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) (Lampiran 8). Berdasarkan hipotesis dalam uji ini yaitu Jika  $t_{hitung}$  (nilai T terkecil)  $\leq t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi petani karet sebelum dan setelah adanya koperasi Al-Hikmah di Desa Perdamaian Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Koperasi Al-Hikmah telah berdiri sejak 17 September 2007. Koperasi mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan pada tahun 2004 sebesar Rp 23.000.000, pada tahun 2008 mendapat bantuan dari Dinas Koperasi sebesar Rp 50.000.000. Hingga saat ini anggota Koperasi berjumlah 198 orang/KK yang aktif sekitar 127 Anggota dan partisipan pemasaran karet 72 anggota dengan jumlah pengurus 12 orang. kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Al-Hikmah yaitu Warung Saprodi, Pemasaran Karet (bokar), Warung Konsumsi (sembako).
2. Gambaran kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet di Desa Perdamaian sebelum adanya Koperasi Al-Hikmah memiliki nilai skor rata-rata yaitu 10,35. Sedangkan setelah adanya Koperasi Al-Hikmah kondisi kekuatan sosial ekonomi masyarakat tani karet di Desa Perdamaian rata-rata nilai skor yaitu 29, dalam aspek kesehatan, pendidikan, penghasilan, dan jenis akses modal.
3. Dari hasil Uji statistik memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan Uji T hitung kondisi kekuatan sosial ekonomi anggota koperasi tani karet Desa Perdamaian mengalami perubahan kearah yang lebih sejahtera bagi anggotanya setelah adanya Koperasi Al-Hikmah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Edilius. 1996. Koperasi dalam Teori dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- HutasuhutD A. 2005. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. UMSU Press. Riau.
- Hermanto. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya Yayasan Indonesia. Jakarta.
- Hasyim. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Muslimin N. 2002. Evaluasi kinerja koperasi. Tim Sajadah. Jakarta.
- Setio, Arifin dan HalomoanTamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi, A soeharjo, JL Dillon dan JB Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1984. Ekonomi Pertanian Indonesia. Angkasa. Bandung.
- Sumardi. 1997. Penilaian Nilai Budaya Daerah Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Yogyakarta.
- Siagian. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2012. Administrasi Pembangunan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono.2004. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian. ALFABETA. Bandung.
2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.